

Analisis Pelanggaran dan Pematuhan Prinsip Kerja Sama pada Novel Perfect Couple Karangan Asri Aci

Galih Wibisono, galihwibisonosyahputa4@gmail.com
Kusmiyati, kusmiati@unitomo.ac.id
Afan Faizin, afan.faizin@unitomo.ac.id
Universitas Dr. Soetomo

Abstrak. Penelitian ini membahas mengenai pelanggaran dan pematuhan prinsip kerja sama Grice dalam dialog novel *Perfect Couple* karya Asri Aci. Tujuan dalam penelitian ini untuk Mendeskripsikan pelanggaran dan pematuhan prinsip kerjasama pada novel *perfectcouple* hasil karya asri aci. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Perfect Couple* karya Asri Aci. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan merekam dan teknik sadap. Hasil penelitian terdapat sebanyak 39 kalimat yang melanggar prinsip kerjasama Grice, dengan rincian sebanyak 8 pelanggaran maksimum kuantitas, sebanyak 10 pada pelanggaran maksimum kualitas, sebanyak 13 pada pelanggaran maksimum relevansi, dan sebanyak 8 pada pelanggaran maksimum cara yang terjadi pada dialog tokoh novel *Perfect Couple* Karya Asri Aci. Sedangkan untuk pematuhan prinsip kerjasama dengan rincian sebanyak 3 pada pematuhan maksimum kuantitas, sebanyak 2 pada pematuhan maksimum kualitas, sebanyak 2 pada pematuhan maksimum relevansi dan sebanyak 4 pada pematuhan maksimum cara.

Kata kunci: Pematuhan, Pelanggaran, Kerjasama, Grice

Abstract. This study discusses the violation and compliance principles of cooperation Grice in dialogue novel *Perfect Couple* by Asri Aci. The purpose of this study is to describe the violation and compliance of the principle of cooperation in the novel *perfect couple* asriaci. The type of research used is descriptive qualitative. The source used in this study is the novel *Perfect Couple* by Asri Aci. The research method used in this study using recording and tapping techniques. The results of the study there are as many as 39 sentences that violate the Grice cooperation principle, with details as many as 8 violations of quantity maxims, as many as 10 violations of quality maxims, as many as 13 violations of relevance maxims, and as many as 8 violations of the way maxims that occur in the dialogue of the *Perfect Couple* novel by Asri Aci. As for compliance with the principles of cooperation with the details of 3 on compliance with quantity maxims, 2 on compliance with quality maxims, 2 on compliance with relevance maxims and 4 on compliance with manner maxims.

Keywords: Compliance, Breach, Collaboration, Grice

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bukti peradaban dan kehidupan berkomunikasi yang akan selalu ada sebagai instrument komunikasi penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun secara kelompok (Azmussya'ni, 2021) yang artinya dalam kehidupan suatu masyarakat maupun kelompok, bahasa dapat berjalan dengan baik karena adanya alat yang disebut dengan komunikasi. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi orang lain.

Komunikasi dapat berjalan baik apabila terdapat kerja sama antar pihak yang terlibat yaitu perintah dan lawan bicara. Penggunaan bahasa pembicara dan lawan bicara selayaknya dapat bekerja sama dengan baik. Namun, dalam implementasi kehidupan sehari-hari tidak hanya terdapat kepatuhan dalam prinsip kerja sama dalam berkomunikasi, namun sering kali ditemukan adanya pelanggaran atau penyimpangan dalam berkomunikasi.

Menurut Cleopatra & Dalimunthe (2016), pragmatik yaitu salah satu ilmu kebahasaan yang meninjau bagaimanacara berkomunikasi yang baik dan benar. Penutur memegang peranan penting dalam hal ini, supaya apa yang dikatakan oleh orang lain dapat dipahami oleh pendengar. Selain itu, penutur dapat memerintah orang lain untuk tertarik dengan apa yang telah dibicarakan.

Menurut Wijana & Rohmadi (2009:44), penyimpangan suatu prinsip kerjasama terjadi karna adanya penyimpangan yang berhubungan dengan saran-saran yang akan dicapai oleh pembicara atau suatu pengarang. Apabila tidak ada satunya saran, maka pembicara atau pengarang yang bersangkutan tidak akan bisa melaksanakan suatu kerjasama yang bersifat kooperatif. Hal tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang dijalankan akan gagal apabila pembicara dan lawan bicara tidak akan mampu mengontrol prinsip kerjasama dalam percakapan yang baik.

Baru-baru ini novel *Perfect Couple* karya Asri Aci sedang marakdibicarakan oleh kalangan para muda mudi Indonesia. Berawal dari sebuah aplikasi orange atau

-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 51-59-----
wattpad yang digunakan oleh berbagai kalangan untuk membuat sebuah seni karya tulis dan melatih penulisan dalam bentuk ide ataupun pemikiran khayalan untuk menjadikan sebuah cerita roman picisan yang sangat digandrungi oleh anak-anak remaja Indonesia. Kemudian kisah tersebut mendapatkan sebuah respon yang sangat positif dari masyarakat untuk dijadikan sebuah media cetak dalam bentuk novel.

Maka dari itu, penelitian ini dipilihnya novel *Perfect Couple* karena isi cerita menyajikan sebuah kisah percintaan di kalangan remaja pada umumnya disertai bumbu-bumbu romansa yang sangat jarang ada di kehidupan realita, serta terdapat penyimpangan kerjasama dalam novel *Perfect Couple* karya Asri Aci. Penyimpangan prinsip kerjasama dalam suatu novel membuat komunikasi menjadi tidak berjalan dengan lancar, sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2016:9) deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti suatu objek ilmiah di mana peneliti merupakan sebagai instrument kunci pada teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan yang bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dialog percakapan yang ada di novel *Perfect Couple* karya Asri Aci yang berjumlah 358 halaman dan diterbitkan pada tahun 2017 pada cetakan pertama oleh Benteng Belia.

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode simak. Menurut Sudaryanto (1993:203) metode simak adalah metode yang dipakai dalam suatu penelitian dengan cara menyimak bahasa yang digunakan pada objek yang diteliti. Metode ini memiliki dasar dan kelanjutan. Metode simak diwujudkan dengan teknik dasar yang berupa teknik sadap rekam. Teknik sadap rekam yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan

pengambilan data akan dilakukan dalam bentuk pengumpulan data primer dengan analisis data instrumental dan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelanggaran Terhadap Prinsip Kerjasama Grice

Pelanggaran Maksim Kuantitas

Liam: “Ga, kelas XI ada anak baru lho!”.

Angga : “**Tapi, memang iya sih. Kalau dilihat-lihat mukannya nggak asing gitu**”.

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Liam dan Angga. Percakapan terjadi didalam kelas. Latar belakang situasi tersebut ketika Liam memberitahukan kepada Angga dengan kedatangan murid baru XI di sekolah mereka. Dilihat perkataan dari kedua tokoh diatas, tuturan tokoh Angga yang dicetak tebal yakni “**Tapi, memang iya sih. Kalau dilihat-lihat mukannya nggak asing gitu**” melanggar maksim kuantitas. Dari tuturan Angga di atas, pernyataan tersebut dinyatakan salah karena melanggar maksim kuantitas karena Angga memberikan informasi yang terlalu banyak sehingga memberikan jawaban melebihi pertanyaan Liam. Tuturan tersebut juga memperlihatkan sikap Angga yang tidak peduli akan sekitarnya. Angga cukup menjawab kebutuhan lawan bicaranya dengan kata “iya sudah tahu” berdasarkan kontribusi yang diminta lawan bicaranya, agar Angga tidak melanggar maksim kuantitas yang diharapkan pesertanya.

Pelanggaran Maksim Kualitas

Sasha: “Sudah lama pacaran sama Angga ?”.

Anna: “Sudah **Lumayan..kenapa ?**”.

Sasha: “Gak bosan?”

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Sasha dan Anna. Percakapan terjadi di mobil perjalanan pulang sekolah. Latar belakang situasi tersebut ketika Sasha menanyakan pada Anna apakah sudah lama pacaran dengan Angga. Dilihat perkataan dari kedua tokoh diatas, tuturan tokoh Anna yang dicetak tebal yakni **“Sudah lumayan, kenapa?”** melanggar maksim kualitas. Dari tuturan Anna di atas, pernyataan tersebut dinyatakan salah karena melanggar maksim kualitas karena Anna memberikan informasi yang terlalu ambigu atau tidak jelas dengan kata “lumayan”. Seharusnya Anna cukup menjawab dengan jelas berdasarkan kontribusi yang diminta lawan bicaranya, agar Anna tidak melanggar maksim kualitas yang diharapkan pesertanya.

Pelanggaran Maksim Relevan

Anna: “Kesempatan apa, Ga ?”

Angga: **“Nggak Na. Cepetan buka pintu Gaga mau masuk, pegel nih berdiri terus”**.

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Anna dan Angga. Percakapan terjadi dipanggilan telepon. Latar belakang situasi ketika Anna menanyakan kepada Angga mengenai kesempatan apa. Dilihat perkataan dari kedua tokoh diatas, tuturan tokoh Angga yang dicetak tebal yakni **“Nggak Na, Cepetan buka pintunya”** melanggar maksim relevan karena percakapan yang terjadi tidak berkaitan dengan topik pembicaraan yang sedang mereka bicarakan.

Pelanggaran Maksim Cara

Angga : “Na, lo nggak suka sama putri?”.

Anna : **“Kenapa harus nggak suka sama Putri?”**.

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Angga dan Anna. Percakapan terjadi perjalanan menuju kelas. Latar belakang situasi tersebut ketika Angga menanyakan ketidaksukaan Anna terhadap Putri. Dilihat perkataan dari kedua tokoh diatas, tuturan tokoh Anna yang dicetak tebal yakni **“Kenapa harus nggak suka sama Putri?”** melanggar maksim cara atau pelaksanaan karena memberikan jawaban yang berbelit-belit.

Pematuhan Terhadap Prinsip Kerjasama

Pematuhan Maksim Kuantitas

Anna : “Lo kenal Andre?”

Musical : “Kenal”.

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Anna dan Musical. Percakapan terjadi di dalam mobil. Latar belakang situasi ketika Anna menanyakan kepada Musical tentang perkenalannya dengan Andre. Dari percakapan di atas pada tuturan Musical yakni “kenal” bersifat responsif, karena dapat memberikan suatu keseimbangan secara kuantitas yang memudahkan dalam tiap tahapan berkomunikasi. Memberikan informasi yang di perlukan dalam pembicaraan sehingga percakapan pada kutipan diatas dapat dikatakan memenuhi syarat maksim kuantitas karena telah mematuhi aturan maksim kuantitas dengan memberikan informasi yang jelas dan tidak melebihi dari pertanyaan yang diberikan oleh Anna. Sehingga tuturan percakapan tersebut tidak melanggar kaidah maksim kuantitas yang dikehendaki dan mematuhi aturan dari pesertatuturnya dan tidak adanya penyimpangan dari maksim kuantitas dari peristiwa tutur tersebut.

-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 51-59-----
Pematuhan Maksim Kualitas

Angga : “Hari ini lo bisa pulang sendiri kan ?”
Anna : “Bisa”

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Angga dan Anna. Konteks terjadi di parkir sekolah. Latar belakang situasi ketika Angga kepada Anna tentang kesanggupan Anna pulang sekolah sendiri. Dari percakapan di atas pada tuturan Anna yakni “bisa” bersifat jelas, karena dapat memberikan suatu keseimbangan yang memadai dalam setiap tahapan komunikasi. Memberikan informasi yang tidak dibuat-buat dengan memberikan fakta jawaban yang sebenarnya sehingga percakapan pada kutipan di atas dapat dikatakan memenuhi syarat maksim kualitas karena telah mematuhi aturan maksim kualitas dengan memberikan informasi yang jelas sesuai dengan jawaban yang sesuai kontribusi yang diminta lawan bicaranya. Sehingga tuturan percakapan tersebut tidak melanggar maksim kualitas yang dikehendaki dan mematuhi aturan dari peserta tuturnya dan tidak adanya penyimpangan dari maksim kualitas dari peristiwa tutur tersebut.

Pematuhan Maksim Relevan

Angga : “Lo marah Na sama gue?”
Anna : “Iya, gue marah sama lo”

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Anna dan Angga. Konteks terjadi di dalam mobil. Latar belakang situasi ketika Angga menanyakan apakah Anna marah kepadanya. Dari percakapan di atas pada tuturan Anna yakni “iya”. Memberikan jawaban yang relevan sehingga percakapan pada kutipan di atas dapat dikatakan memenuhi syarat maksim relevansi karena telah mematuhi aturan maksim relevansi dengan memberikan pernyataan yang berkaitan dari topik pembicaraan sesuai

kontribusi yang diminta lawan bicaranya. Sehingga tuturan percakapan tersebut tidak melanggar maksim relevansi yang dikehendaki dan mematuhi aturan dari peserta tuturnya dan tidak adanya penyimpangan dari maksim relevansi dari peristiwa tutur tersebut.

Pematuhan Maksim Cara

Anggun : “Bang minta duit dong ”.

Angga : “Nggak ada duit gue”.

Dari kutipan data percakapan antara tokoh Anggun dan Angga. Konteks terjadi didalam rumah. Latar belakang situasi ketika Anggun meminta uang kepada Angga, abangnya. Dari percakapan di atas pada tuturan Angga yakni “nggak ada duit gue”. Memberikan penjelasan yang sebenarnya diminta oleh lawan bicara sehingga percakapan pada kutipan di atas dapat dikatakan memenuhi syarat maksim cara karena telah mematuhi aturan maksim cara dengan memberikan informasi yang mengandung kadar ketidak kaburan dan tidak mengandung ambiguitas dalam percakapan tersebut. Sehingga tuturan percakapan tersebut tidak melanggar kaidah maksim cara yang dikehendaki dan mematuhi aturan dari peserta tuturnya dan tidak adanya penyimpangan dari maksim cara dari peristiwa tutur tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pernyataan-pernyataan yang menyimpang dari prinsip kerja sama Grice dalam dialog novel *Perfect Couple* karya Asri Aci. Penyimpangan dari prinsip kerjasama meliputi penyimpangan dari maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Sebanyak 39 kalimat yang melanggar prinsip kerjasama Grice, dengan rincian sebanyak 8

-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 51-59-----
pelanggaran maksim kuantitas, sebanyak 10 pada pelanggaran maksim kualitas, sebanyak 13 pada pelanggaran maksim relevansi, dan sebanyak 8 pada pelanggaran maksim cara yang terjadi pada dialog tokoh novel *Perfect Couple* Karya Asri Aci.

Sedangkan untuk pematuhan prinsip kerjasama dengan rincian sebanyak 3 pada pematuhan maksim kuantitas, sebanyak 2 pada pematuhan maksim kualitas, sebanyak 2 pada pematuhan maksim relevansi dan sebanyak 4 pada pematuhan maksim cara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmussy'a'ni. 2021. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multikultural*. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, I(1), 15-27.
- Cleopatra, A. R., & Dalimunthe, S. (2016). *Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Pekan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Sastra.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana dan Kebudayaan Secara Linguistik*. St1 ed. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wijana, I. D., & Rohmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik : Kajian Teori dan Analisa*. Surakarta: Yuma Pustaka.